

**KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON PADA SUB KOMPETENSI PEGERITINGAN RAMBUT TEKNIK DASAR SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN RAMBUT**

**Azizah Aulia Prisanti**

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya  
[azizahaulia@ymail.com](mailto:azizahaulia@ymail.com)

**Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[mutimmatulfaidah@unesa.ac.id](mailto:mutimmatulfaidah@unesa.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran powtoon pada sub kompetensi pengeritingan rambut teknik dasar siswa kelas XI tata kecantikan rambut. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data angket. Analisis data menggunakan rumus rata-rata dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan penilaian media termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 3,8 aspek yang dinilai pada mediapowtoon antara lain penilaian terhadap keterangan teks, tempo atau kecepatan penyampaian materi, kualitas gambar, pencahayaan, kesesuaian media powtoon dengan isi materi, kesesuaian dalam menjelaskan alat dan bahan, kesesuaian isi media powtoon membantu siswa memahami materi, kesesuaian media powtoon terhadap pemahaman siswa tentang cara pengeritingan. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media powtoon dapat terlaksana dengan baik.

**Kata kunci:** media pembelajaran *powtoon*, *kuantitatif*, Pengeritingan Rambut Dasar

*Abstract: This study aims to determine the feasibility of powtoon learning media in the sub competency of hair curling basic techniques of grade XI hairstyling students. This type of research is quantitative research. The method of collecting data uses questionnaire data. Data analysis uses the average formula and percentage.*

*The results showed that the assessment of the media included in the excellent category with an average of 3.8 aspects assessed in mediapowtoon, including an assessment of the text description, tempo or speed of material delivery, image quality, lighting, Powtoon media compatibility with material content, suitability in explaining tools and materials, the suitability of powtoon media content helps students understand the material, the powtoon media's compatibility with students' understanding of how to curl. Thus learning using powtoon media can be done well.*

*Keywords: Powtoon learning media, Quantitative, Basic Hair Curling*

Universitas Negeri Surabaya

## PENDAHULUAN

Beberapa komponen pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik atau siswa, pendidik atau guru sehingga dapat terjadi proses pembelajaran di dalam kelas. Pemilihan metode mengajar tentu sangat memengaruhi jenis media yang digunakan dalam pembelajaran, berikut beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pemilihan media antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Media yang artinya perantara antara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan menurut Azhar Arsyad (2011: 3). Menurut Hamidjojo dan Latuheru (Azhar Arsyad, 2011: 4) mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju.

Berdasarkan beberapa pengertian media di atas, dapat dirumuskan bahwa media adalah alat bantu penyeter informasi atau penyalur pesan dari perantara sumber pesan dengan penerima pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Pendidikan dan media pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat, media pembelajaran yang tepat dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Azhar Arsyad, 2010:3).

Penggunaan media yang tepat mampu memberikan informasi yang disampaikan oleh guru sebagai penyampai pesan dikelas dan dapat diterima dengan jelas oleh siswa sebagai penerima pesan dikelas. Pemanfaatan media yang baik serta memadai, diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Siswa sekolah menengah kejuruan cenderung kurang tertarik dengan pelajaran yang hanya menggunakan media visual, salah satu contoh di SMK Negeri 6 Surabaya peneliti telah melakukan observasi dimana media pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 6 Surabaya masih sederhana berupa media visual dan menggunakan metode pembelajaran langsung. Pada mata pelajaran sub kompetensi pengeritingan rambut

teknik dasar bahwa media yang digunakan oleh guru sebatas media visual power point yang berisi tulisan. Dengan demikian nilai yang didapatkan oleh siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 30% dari jumlah siswa mendapat nilai  $\leq 75$  menurut data yang diberikan oleh guru tata kecantikan rambut SMK Negeri 6 Surabaya. Sub kompetensi dasar pengeritingan rambut ini merupakan pembelajaran dasar terhadap cara atau teknik awal pengeritingan rambut yang perlu dipahami oleh siswa kelas XI tata kecantikan rambut sebelum melanjutkan pada mata pelajaran pengeritingan desain.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada peneliti bermaksud menggunakan media pembelajaran powtoon sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 6 Surabaya. Media pembelajaran powtoon merupakan video animasi kartun yang dapat diisi oleh materi materi pembelajaran. Guru-guru di SMK Negeri 6 Surabaya dapat menjadikan powtoon sebagai salah satu referensi media pembelajaran karena sifatnya yang menarik sehingga membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Powtoon merupakan program aplikasi bersifat online yang terdapat di internet dan berfungsi sebagai aplikasi pembuat video animasi untuk presentasi dalam media pembelajaran. Kelebihan yang dimiliki oleh powtoon yakni mudah diaplikasikan dalam membuat animasi karena hasil akhirnya berupa video yang dapat menarik minat siswa. Terdapat banyak pilihan animasi yang terdapat di aplikasi powtoon sehingga kita tidak perlu lagi membuat animasi secara manual dan kelengkapan animasi yang dapat menunjang pembuatan video animasi pembelajaran yang menarik dan lucu.

Tujuan peneliti menggunakan pembelajaran powtoon agar siswa dapat tertarik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, maka skripsi yang akan diangkat oleh penulis berjudul "Kelayakan Media Pembelajaran Powtoon Pada Sub Kompetensi Pengeritingan Rambut Teknik Dasar Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut".

Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu kelayakan media powtoon sebagai media pembelajaran.

## METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pembelajaran berbasis powtoon sebagai media pembelajaran. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan hasil perhitungan menggunakan rata-rata.

Prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persiapan
  - a. Melakukan observasi ke sekolah

Peneliti mencari informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui wawancara dengan guru bidang studi tata kecantikan.

- b. Pembuatan media pembelajaran berbasis powtoon
- c. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyiapkan atau menyusun instrument penelitian, meliputi :
  - 1) Lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung
  - 2) Lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung
  - 3) Lembar angket respon siswa
  - 4) Menyusun kisi-kisi soal dan soal kognitif
- e. Memvalidasi instrumen penelitian kepada pakar.

Pada penelitian teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan diskriptif kuantitatif sebagai berikut.

1. Analisis terhadap kelayakan media dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Sudjana (2005: 7)

Keterangan:

- $\bar{x}$  : nilai rata-rata
- $\sum \square$  : total skor jawaban observer
- n : jumlah observer

Dengan klasifikasi kriteria pada tabel berikut:

Tabel 2  
Kriteria Kelayakan Media

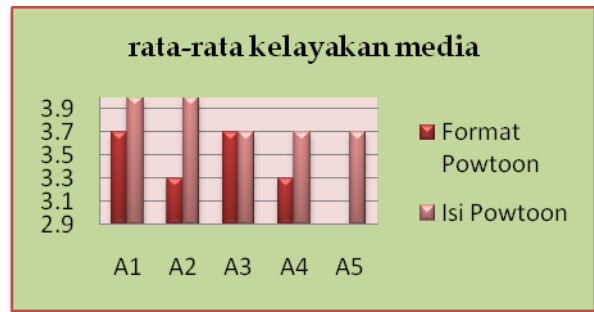
Nilai rata-rata	Keterangan
3,26 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Baik
1,76 - 2,50	Cukup Baik
1,00 - 1,75	Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data yang telah ditentukan dengan hasil sebagai berikut:

### 1. Analisis Terhadap Kelayakan Media

Hasil penilaian kelayakan media pembelajaran powtoon dengan dilakukan validasi kepada ahli media dan dosen disajikan pada diagram 1.1 berikut ini:



**Diagram 1**  
**Kelayakan Media Pembelajaran**

Kelayakan media dalam penelitian ini memiliki 9 aspek penilaian berupa format powtoon terdiri dari keterangan teks atau tulisan, tempo atau kecepatan dalam menyampaikan materi, kualitas gambar, dan pencahayaan. Sedangkan format powtoon terdiri dari kesesuaian isi powtoon dengan materi yang diajarkan, kesesuaian menjelaskan alat bahan yang digunakan, kesesuaian isi powtoon dalam membantu pemahaman siswa, kesesuaian isi powtoon terhadap langkah kerja pengeritingan.

Dari data hasil peneliti total rata-rata tertinggi dari media powtoon yaitu isi powtoon dimana dengan rata-rata 3,82 dengan penilaian aspek 1 dan aspek 2 mendapatkan skor rata-rata 4 dan penilaian aspek 3, aspek 4 dan aspek 5 mendapatkan skor rata-rata 3,7. Untuk rata-rata terendah yaitu format powtoon dengan jumlah rata-rata 3,5 dengan penilaian aspek 1 dan aspek 3 mendapatkan rata-rata 3,7 dan aspek 2 dan aspek 4 mendapatkan rata-rata 3,3.

Penyebab rendahnya rata-rata penilaian format powtoon dengan aspek 2 dan aspek 4 berupa kecepatan atau tempo dan pencahayaan, dengan demikian peneliti melakukan revisi terhadap media dan mendapatkan validasi dari validator dan media pembelajaran powtoon sudah layak untuk digunakan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berikut simpulan dari hasil dan analisis data yang telah diuraikan:

1. Media pembelajaran berbasis powtoon setelah dilakukannya validasi media tersebut sudah termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pengajaran pada siswa kelas XI tata kecantikan rambut SMK Negeri 6 Surabaya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang diajukan untuk penerapan media pembelajaran powtoon sebagai berikut:

1. Media pembelajaran powtoon perlu dikembangkan untuk materi lainnya yang lebih kreatif.
2. Perlu adanya pelatihan kepada guru untuk dapat membuat media pembelajaran dengan inovatif.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Dubbing pada saat pembuatan media harus dalam situasi yang sunyi
2. Dibutuhkan ketelitian dalam pembuatan media salah satunya keserasian antara suara dengan gambar atau kalimat yang ditayangkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar Arsyad. 2011. *“Media Pembelajaran”*. Jakarta: PT Rajawali Press
- Azhar Arsyad. 2010. *“Media Pembelajaran”*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *“Statistika Untuk Penelitian”*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2007. *“Pengantar Statistika Soal”*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. (2011). *“Proses Belajar Mengajar”*. Jakarta: Bumi Aksara.

